

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Kegiatan penelitian memerlukan metode agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.¹ Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.² Sehingga penelitian kuantitatif ini bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran. Oleh karena itu dalam penelitian ini statistik memegang peranan penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban dari permasalahan penelitian.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dan menggunakan instrumen penelitian,

¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 24

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal.12

analisis data yang bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³ Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, menafsir, dan meramalkan hasilnya.⁴

Penelitian ini akan menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivemenr Division* terhadap minat dan hasil belajar siswa didasarkan atas perhitungan angka yang berwujud bilangan (skor/nilai) dan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis penelitian.

2. Jenis penelitian

Jenis/desain penelitian dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data.⁵ Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁶ Dengan tujuan agar dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan *the statik-group comparison*, dimana peneliti memberikan perlakuan eksperimental terhadap sebagian kelompok (kelas

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal.8

⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 30

⁵Departemen Agama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Tulungagung), *Pedoman Penyusunan*, hal. 184.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian*, hal. 77.

eksperimen) dan memberikan perlakuan biasa kepada kelompok yang lain (kelas kontrol). Pada kedua kelompok tersebut tidak diberikan *pre-test*. Setelah dikenakan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol langkah selanjutnya dilakukan pengukuran (*post-test*) dengan syarat kedua kelompok tersebut setara atau homogen.⁷

Kelompok	Perlakuan	Post-test
Kontrol	X	√
Eksperimen	O	√

Keterangan:

X: Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

O: Pembelajaran menggunakan konvensional

Penelitian ini menggunakan kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya kedua kelas tersebut diberi soal tes hasil belajar dan angket untuk mengetahui minat belajar siswa. Kemudian menghitung data yang diperoleh dari hasil tes belajar dan angket tersebut.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 125

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada pada tingkat sekolah dasar, yaitu MI Ma'arif Talok yang terletak di RT. 03 RW. 02 Dusun Talok Desa Pojok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan oleh beberapa pertimbangan, antara lain:

1. MI Ma'arif Talok merupakan salah satu sekolah tingkat dasar unggulan di kecamatan Garum.
2. Sekolah tersebut memiliki banyak prestasi akademik maupun nonakademik, diantaranya selalu mendapat nilai Ujian Nasional tertinggi sekecamatan Garum. Selain itu banyak prestasi baik akademik maupun non akademik yang dicapai yaitu juara 1 festival sholawat sekarisidenan Kediri tahun 2018, juara 1 dan 3 Kompetisi Sain Madrasah (KSM) sekecamatan Garum tahun 2018, juara 2 poster putri jelajah santri seprovinsi Jawa Timur tahun 2018, juara 2 catur kejuaraan kabupaten (KEJURDA) Blitar tahun 2018, olimpiade MIPA meraih 8 besar sekarisidenan Kediri di IAIN Tulungagung tahun 2018, olimpiade IPA meraih 4 besar sekabupaten Blitar tahun 2018, olimpiade IPS meraih 4 besar sekabupaten Blitar tahun 2018.
3. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013.⁸

⁸ Dok. Nilai Ulangan Akhir Semester II pada tanggal 18 Februari 2019

C. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada subjek/objek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki.⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MI MI Ma'arif Talok sebanyak 53 siswa.

2. Sampling

Sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi.¹⁰ Untuk memilih sampel peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹¹ Sehingga peneliti menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel dalam penelitian tersebut.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* yaitu kelas IVA sebanyak

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 80

¹⁰ Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 11

¹¹ *Ibid.*, hal. 51.

¹² Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, 81.

26 siswa dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional (ceramah saja) yaitu IVB sebanyak 27 siswa. Sehingga dalam penelitian ini jumlah sampelnya ada 53 siswa.

D. Sumber Data, Variabel dan Skala Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹³ Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B di MI Ma'arif Talok.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Sumber data sekunder ini diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah, staf dan dokumentasi.

2. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hal. 137

¹⁵ *Ibid.*, hal. 137.

oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁶ Secara garis besar variabel dibagi menjadi dua macam yaitu variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). Variabel bebas biasanya disingkat variabel X dan variabel terikat biasanya disingkat Y. Berdasarkan pengertian diatas variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X) : Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (X)

Variabel terikat (Y): Minat belajar (Y₁)
Hasil belajar (Y₂)

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis skala pengukuran yaitu:

a. Skala Interval

Skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama.¹⁸ Skala interval digunakan untuk mengukur minat belajar siswa yang diperoleh dari hasil penelitian angket.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hal. 38.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hal. 92.

¹⁸ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik,....* hal. 36

b. Skala Rasio

Skala rasio adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama.¹⁹ Skala ini digunakan untuk mengukur data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil *post-test* siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data harus ditangani secara serius agar memperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan data yang tepat.²⁰ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa khawatir responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.²¹ Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengukur minat belajar siswa setelah adanya perlakuan baik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maupun konvensional.

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi,

¹⁹ *Ibid.* hal. 37

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 265

²¹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik,....* , hal. 53

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²² Metode ini digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan baik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maupun konvensional.

c. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.²³ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maupun konvensional di dalam kelas secara langsung. Pada observasi ini, peneliti menggunakan catatan anekdot untuk mengumpulkan datanya. Catatan anekdot adalah catatan peneliti mengenai segala sesuatu yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung. Peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting dicatat dengan singkat tanpa harus menuruti aturan tertentu.²⁴

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi sekolah, data tentang keadaan guru, data tentang profil sekolah,

²² *Ibid.*, hal. 57

²³ *Ibid.*, hal. 57

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 57

²⁵ *Ibid.*, hal. 58

keadaan jumlah peserta didik, dan daftar nilai peserta didik serta foto ketika penelitian berlangsung.

F. Kisi-kisi Instrumen

1. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa

Peneliti menggunakan angket berjumlah 30 butir pernyataan untuk mengukur minat belajar siswa setelah adanya perlakuan baik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maupun konvensional. Kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Angket:²⁶

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Item	No. Soal		
					+	-	
1.	Minat Belajar	Perasaan senang	a. Senang mengikuti pembelajaran	3	1,2	3	
			b. Mempelajari pelajaran yang disukai	3	5,6	4	
			c. Ketidak terpaksaaan mengikuti pembelajaran	3	7	8,9	
		Ketertarikan	a. Ketertarikan mengikuti pembelajaran	3	10,11	12	
			b. Memperhatikan penjelasan guru	3	13	14,15	
		Penerimaan	a. Menerima pelajaran	4	16,17, 19	18	
			b. Mengerjakan tugas	4	21,23	20,22	
		Keterlibatan siswa	c. Aktif bertanya	3	24	25,26	
			d. Aktif menjawab	3	28	27,29	
					e. Memberikan pendapat		
Jumlah soal						15	15
						30	

²⁶ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 180.

2. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siswa

Peneliti menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan baik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maupun konvensional. Kisi-kisi yang digunakan dalam tes ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Tes:²⁷

KD	Indikator	Indikator			Jumlah item	No. soal
		C1	C2	C3		
3.1 Mengamalkan ketentuan shalat jumat.	3.1.1 Siswa mampu menjelaskan arti shalat jumat di dalam kelas dengan baik dan benar.	5			5	1,2,3,4,5
	3.1.2 Siswa mampu menunjukkan amalan sunah sebelum shalat jumat di dalam kelas dengan baik dan benar.	3			3	6,7,8
	3.1.3 Siswa mampu mengemukakan hukum shalat jumat dan hukum makmum yang ketinggalan rakaat shalat jumat di dalam kelas dengan baik dan benar.		6		6	9,10,11,12,13,14
	3.1.4 Siswa mampu membedakan syarat wajib dan syarat sah shalat jumat di dalam kelas dengan baik dan benar.		4		4	15,16,17,18
	3.1.5 Siswa mampu menyesuaikan waktu shalat jumat di dalam kelas dengan baik dan benar.			2	2	19,20
Soal Total						20

²⁷ Kementerian Agama, *Fikih Buku Siswa Kelas 4*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hal. 79

G. Pedoman Penskoran Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan pedoman penskoran instrumen untuk mempermudah dalam mengukur pencapaian variabel setelah adanya perlakuan.

Pedoman penskoran instrumen pada penelitian ini adalah:

1. Pedoman Penskoran Instrumen Angket

Angket merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap pelajaran. Skala pengukuran yang akan digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Untuk mengetahui minat siswa, peneliti mengajukan beberapa pernyataan (dalam angket) yang harus dijawab oleh responden. Dari skor yang diperoleh siswa, maka peneliti dapat mengetahui seberapa besar minat belajar dari siswa tersebut.

Penelitian ini menggunakan angket minat yang terdiri dari 30 pernyataan. Butir angket dinyatakan dalam dua bentuk, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Berikut ini adalah tabel teknik penskoran angket minat siswa:

Tabel: 3.3
Teknik Penskoran Angket Minat Siswa²⁸

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Selalu	5	Tidak pernah	5
Sering	4	Hampir tidak pernah	4
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Hampir tidak pernah	2	Sering	2
Tidak pernah	1	Selalu	1

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert karena pada skala ini kemungkinan jawaban tidak sekedar selalu atau tidak

²⁸ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik.....*, hal. 39

pernah, melainkan dibuat lebih banyak kemungkinan jawabannya, untuk pernyataan positif meliputi selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), hampir tidak pernah (2) tidak pernah (1). Dan untuk pernyataan negatif meliputi tidak pernah (5), hampir tidak pernah (4), kadang-kadang (3), sering (2) selalu (1).

2. Pedoman Penskoran Instrumen Tes

Instrumen tes yaitu alat bantu yang diberikan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa. Model tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda (*multiple choice*). Tes ini terdiri dari kalimat pokok yang berupa pernyataan yang belum lengkap diikuti oleh tiga kemungkinan jawaban yang dapat melengkapi pernyataan tersebut. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari tiga kemungkinan jawaban yang tersedia dengan ketentuan jawaban benar mendapat skor 1 dan jawaban salah mendapat skor 0.²⁹

H. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang baik itu harus memenuhi dua syarat yaitu instrumen harus valid dan reliabel. Di dalam uji instrumen terdapat dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen

²⁹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik.....*, hal. 43

yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.³⁰ instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validitas konstruksi dengan dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti menguji cobakan terlebih dahulu instrumen penelitian tersebut pada siswa diluar sampel penelitian.

Setelah pengujian kontruksi dari ahli dan uji coba dilapangan selesai, maka diteruskan uji validitas instrumen secara statistik menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solution)16.0 for windows* untuk mengetahui koefisien validitas dengan uji *korelasi product moment*. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila:³²

- 1) Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3.
- 2) Koefisien korelasi *product moment* $> r_{\text{tabel}} (\alpha; n-2)$ $n =$ jumlah sampel.
- 3) Nilai $\text{sig} \leq \alpha$.

Uji coba tersebut dilaksanakan pada tanggal 4 April 2019 di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Uji coba tersebut terdiri dari angket minat belajar siswa sebanyak 30 butir pernyataan dan tes hasil belajar siswa sebanyak 20 butir soal. Hasil uji coba tersebut akan ditabulasi menggunakan *Microsoft Excel* untuk mempermudah pengolahan datanya dan selanjutnya akan diteruskan uji validitas instrumen secara statistik menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service*

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 210

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hal. 121

³² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian.....*, hal. 77

Solution)16.0 for windows untuk mengetahui koefisien validitas dengan uji korelasi product moment.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5%(19)	Kriteria
1.	0,673	0,456	Valid
2.	0,633	0,456	Valid
3.	0,703	0,456	Valid
4.	0,533	0,456	Valid
5.	0,612	0,456	Valid
6.	0,773	0,456	Valid
7.	0,573	0,456	Valid
8.	0,712	0,456	Valid
9.	0,703	0,456	Valid
10.	0,612	0,456	Valid
11.	0,673	0,456	Valid
12.	0,712	0,456	Valid
13.	0,501	0,456	Valid
14.	0,683	0,456	Valid
15.	0,712	0,456	Valid
16.	0,633	0,456	Valid
17.	0,673	0,456	Valid
18.	0,712	0,456	Valid
19.	0,525	0,456	Valid
20.	0,703	0,456	Valid
21.	0,773	0,456	Valid
22.	0,703	0,456	Valid
23.	0,525	0,456	Valid
24.	0,573	0,456	Valid
25.	0,703	0,456	Valid
26.	0,533	0,456	Valid
27.	0,712	0,456	Valid
28.	0,573	0,456	Valid
29.	0,703	0,456	Valid
30.	0,712	0,456	Valid

Angket minat belajar siswa dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dari jumlah responden (N) sebanyak 19 siswa dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,456. Dan dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai dari $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu 0,456 maka dari 30 butir pernyataan diatas dinyatakan **valid**.

Sedangkan, uji validitas tes hasil belajar siswa dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Tes Hasil Belajar Siswa

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} 5%(19)	Kriteria
1.	0,674	0,456	Valid
2.	0,559	0,456	Valid
3.	0,637	0,456	Valid
4.	0,514	0,456	Valid
5.	0,674	0,456	Valid
6.	0,559	0,456	Valid
7.	0,514	0,456	Valid
8.	0,552	0,456	Valid
9.	0,776	0,456	Valid
10.	0,552	0,456	Valid
11.	0,514	0,456	Valid
12.	0,776	0,456	Valid
13.	0,559	0,456	Valid
14.	0,637	0,456	Valid
15.	0,585	0,456	Valid
16.	0,585	0,456	Valid
17.	0,637	0,456	Valid
18.	0,635	0,456	Valid
19.	0,635	0,456	Valid
20.	0,527	0,456	Valid

Tes hasil belajar siswa dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dari jumlah responden (N) sebanyak 19 siswa dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,456. Dan data dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa semua nilai dari $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu 0,456 maka dari 20 butir pernyataan diatas dinyatakan **valid**.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang

sama pula.³³ Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama.³⁴ Sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula.

Penelitian ini menggunakan instrumen angket minat belajar dan instrumen tes hasil belajar siswa. Untuk mengukur reliabilitas instrumen angket minat belajar siswa, peneliti menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dengan teknik *alpha cronbach*. Teknik *alpha cronbach* digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berskala, seperti 1-3, 1-5, dan 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap. Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel dalam teknik ini apabila koefisien reabilitasnya $> 0,6$.³⁵ Berikut ini adalah tabel hasil uji reabilitas angket minat belajar siswa:

Tabel 3.6
Output Hasil Uji Reabilitas Angket Minat Belajar Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	30

³³ *Ibid.*, hal. 87

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,....., hal. 221

³⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian*....., hal. 90

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji reabilitas (r_{hitung}) menggunakan uji *cronbach's alpha* sebesar 0,904. Dan nilai r_{tabel} dari responden (N) sebanyak 48 siswa dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,284. Sehingga dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa semua instrumen angket minat belajar siswa yang diajukan peneliti adalah instrumen yang **sangat reliabel**.

Sedangkan instrumen tes hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Untuk mengukur reliabilitas instrumen tes hasil belajar siswa, peneliti menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dengan teknik *spearman brown*. Instrumen penelitian yang menggunakan teknik *spearman brown* adalah instrumen penelitian yang mempunyai beberapa kriteria, antara lain:³⁶

- 1) Pilihan jawaban untuk semua pertanyaan hanya ada dua jawaban. Misalnya, jawaban “ya” diisi dengan nilai 1 dan jawaban “tidak” diisi dengan nilai 0.
- 2) Jumlah instrumen penelitian harus genap, agar dapat dibelah. Antara belahan pertama dan kedua harus seimbang.

Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel dalam teknik ini apabila koefisien $r_{11} \leq r_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dan jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak.³⁷

³⁶ *Ibid.*, hal. 97

³⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian.....*, hal. 98

Uji reabilitas tes hasil belajar siswa tersebut dapat dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Output Hasil Uji Reabilitas Tes Hasil Belajar Siswa

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.829
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	.841
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			.738
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.849
	Unequal Length		.849
Guttman Split-Half Coefficient			.848

a. The items are: item_1, item_2, item_3, item_4, item_5, item_6, item_7, item_8, item_9, item_10.

b. The items are: item_11, item_12, item_13, item_14, item_15, item_16, item_17, item_18, item_19, item_20.

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji reabilitas (r_{hitung}) menggunakan uji *Spearman-Brown* atau *Split-Half* sebesar 0,848. Dan nilai r_{tabel} dari responden (N) sebanyak 48 siswa dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,284. Sehingga dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa semua instrumen angket minat belajar siswa yang diajukan peneliti adalah instrumen yang **sangat reliabel**.

Setelah mengetahui nilai uji coba tes hasil belajar maka langkah selanjutnya adalah analisis item soal tersebut. Tujuan dari *item analysis* ialah mencari soal tes mana yang baik dan mana yang tidak baik. Analisis soal tersebut dapat dilakukan dengan menghitung taraf kesukaran dan daya pembedanya. Untuk menghitung taraf kesukaran dan daya pembeda tiap soal dari suatu tes, kita terlebih dahulu mengelompokkan hasil tes tersebut

menjadi tiga kelompok berdasarkan peringkat dari keseluruhan skor yang kita peroleh. Ketiga kelompok yang dimaksud adalah: (1) Kelompok pandai atau *upper group* (25% dari peringkat bagian atas), (2) Kelompok lower atau *upper group* (25% dari peringkat bagian bawah), (3) Kelompok sedang atau *middle group* (50% dari peringkat bagian tengah). Teknik analisis soal tes (*item analysis*) pilihan ganda tersebut sebagai berikut:³⁸

a. Taraf kesukaran (*difficulty level*)soal

Rumus yang digunakan untuk mengukur taraf kesukaran soal dari suatu tes adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{U + L}{T}$$

Keterangan:

TK : Indeks TK atau tingkat kesukaran yang dicari

U : Jumlah siswa yang termasuk kelompok pandai (*upper group*) yang menjawab benar untuk tiap soal

L : Jumlah siswa yang termasuk kelompok kurang (*lower group*) yang menjawab benar untuk tiap soal

T : Jumlah siswa yang termasuk kelompok pandai dan kelompok kurang (*jumlah upper group dan lower*)

Kriteria untuk soal yang berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan *option* 3, jika tingkat kesukarannya (TK) $\leq 0,10$,

³⁸ M. Ngaliman Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 119

dikategorikan soal yang sukar, sedangkan jika tingkat kesukarannya (TK) $\geq 0,90$, dikategorikan soal yang mudah.³⁹

b. Daya pembeda (*discriminating power*) suatu soal

Daya pembeda suatu soal tes ialah bagaimana kemampuan soal itu untuk membedakan siswa-siswa yang termasuk kelompok pandai (*upper group*) dengan siswa-siswa yang termasuk kelompok kurang (*lower group*). Daya pembeda suatu soal tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{U - L}{\frac{T}{2}}$$

Keterangan:

TK : Indeks TK atau tingkat kesukaran yang dicari

U : Jumlah siswa yang termasuk kelompok pandai (*upper group*) yang menjawab benar untuk tiap soal

L : Jumlah siswa yang termasuk kelompok kurang (*lower group*) yang menjawab benar untuk tiap soal

T : Jumlah siswa yang termasuk kelompok pandai dan kelompok kurang (*jumlah upper group dan lower*)

Kriteria daya pembeda soal yaitu apabila daya pembedanya bernilai 0 (nol) atau negatif (minus), maka soal tersebut perlu direvisi atau diperbaiki.⁴⁰

³⁹*Ibid.*, hal. 124

⁴⁰M. Ngaliman Purwanto, *Prinsip-Prinsip.....*, hal. 124

Adapun taraf kesukaran dan daya pembeda dari 20 soal yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.8
Taraf Kesukaran dan Daya Pembeda Item Soal

No. Soal	Taraf Kesukaran (TK)	Daya Pembeda (DP)
1.	0,8	0,2
2.	0,7	0,3
3.	0,8	0,2
4.	0,9	0,1
5.	0,8	0,2
6.	0,7	0,3
7.	0,9	0,1
8.	0,4	0,4
9.	0,6	0,4
10.	0,4	0,4
11.	0,9	0,1
12.	0,6	0,4
13.	0,7	0,3
14.	0,8	0,2
15.	0,7	0,3
16.	0,7	0,3
17.	0,8	0,2
18.	0,5	0,5
19.	0,5	0,5
20.	0,8	0,2

Dari tabel 3.8 diatas dapat diketahui bahwa dari 20 soal tes hasil belajar tersebut terdapat 3 item soal yang nilai taraf kesukaran $\leq 0,9$ atau tergolong mudah yaitu nomer 4, 7, 11. Sedangkan 17 item soal lainnya $0,10 \leq \chi \leq 0,90$ atau tergolong soal yang sedang yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20. Dan daya pembeda dari 20 item soal tersebut semuanya > 0 yang berarti semua soal tidak perlu adanya revisi atau perbaikan.

I. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat dua sampel yang digunakan (kelas eksperimen dan kelas kontrol) apakah memiliki tingkat kemampuan yang sama dengan menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansinya.⁴¹ Dalam pengujian homogenitas data ini peneliti menggunakan data nilai angket minat belajar dan hasil belajar siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen Untuk mempermudah uji homogenitas data, peneliti menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Adapun kriteria pengujian uji homogenitas adalah sebagai berikut:⁴²

- (1) Nilai signifikan < 0.05 maka data dari populasi yang mempunyai varians tidak sama/ tidak homogen.
- (2) Nilai signifikan > 0.05 maka data dari populasi yang mempunyai varians sama/ homogen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, salah satunya uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk*. Dalam pengujian normalitas data ini peneliti menggunakan data nilai tes hasil belajar dan

⁴¹ Usman & Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 133.

⁴² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.00*. (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009), hal. 122.

hasil nilai angket minat belajar siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mempermudah peneliti dalam menguji normalitas data, peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 for Windows* dengan metode *Shapro-Wilk*. Adapun kriteria pengujian uji normalitas adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

J. Teknik Analisis Data

Setelah pengujian prasyarat diatas terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan uji *independen sampel t-test* dan uji manova.

a. Uji *independen sampel t-test*

Uji *independen sampel t-test* digunakan untuk menguji hipotesis adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat belajar siswa dan hipotesis adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Untuk mempermudah peneliti dalam penghitungannya, maka peneliti melakukan uji *independen sampel t-test* menggunakan program komputer *SPSS 16.0 for Windows*. Kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut:⁴⁴

- a) Jika probabilitas (*sig*) $> \alpha$, maka H_0 diterima

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 245

⁴⁴Kadir, *Statistika Terapan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 300

b) Jika probabilitas (sig) $< \alpha$, maka H_0 ditolak

b. Uji Manova

Peneliti selanjutnya menggunakan uji manova untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat dan hasil belajar siswa. Karena pada uji manova jumlah variabel dependen lebih dari satu (metrik atau interval) dan variabel independen jumlahnya dapat satu atau lebih (non-metrik atau nominal).⁴⁵ Dan untuk mempermudah peneliti dalam menghitung uji manova, peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 for Windows*. Dengan kriteria sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Jika nilai *Signifikansi* atau *Sig.(2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai *Signifikansi* atau *Sig.(2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

K. Prosedur Eksperimen

Tabel 3.9
Prosedur Eksperimen

No.	Prosedur Eksperimen	Guru	Siswa
1.	Menyampaikan tujuan dan motivasi	Guru menyampaikan tujuan dan motivasi yang ingin dicapai pada pembelajaran yang akan dilakukan	Siswa memahami tujuan yang harus dicapai pada pembelajaran yang akan dilakukan
2.	Pembagian kelompok	Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok heterogen	Siswa dibagi kedalam 5 kelompok heterogen

Tabel berlanjut.....

⁴⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal. 86

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 88

Lanjutan.....

3.	Presentasi dari guru	Guru menyampaikan materi pembelajaran serta menanamkan pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari	Siswa mendengarkan dan memahami secara sungguh-sungguh tentang materi pembelajaran
4.	Kegiatan belajar dalam tim	Guru memberikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok	Siswa mengerjakan lembar kerja dengan saling kerjasama sehingga semua anggota kelompok memahami senguasai materi
5.	Kuis (evaluasi)	Guru memberikan kuis (tugas) secara individu	Siswa mengerjakan kuis untuk mengetahui pencapaian hasil belajar yang telah dikuasainya
6.	Penghargaan prestasi tim	Guru memeriksa hasil kuis siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat skor tertinggi	Siswa diberikan penghargaan atas usah yang dilakukannya untuk mendapatkan skor tertinggi dan dapat dijadikan motivasi agar lebih giat untuk belajar